

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian tesis ini dilakukan di UIN Sultan Maulana Hasanuddin (SMH) Banten Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Asuransi Syariah. UIN SMH Banten berlokasi di Jl.Jendral Sudirman No.30 Serang. Penentuan lokasi ini dengan pertimbangan karena lokasi penelitian masih satu kampus dengan tempat kuliah dan mengajar penulis. Penelitian dimulai pada bulan Oktober 2018.

UIN SMH Banten memiliki visi mewujudkan UIN sebagai institusi pendidikan tinggi Islam yang unggul dan terkemuka dalam pengembangan ilmu-ilmu keislaman. Sedangkan misinya adalah : (1). Mengembangkan pendidikan akademik dan profesi, (2). Menyelenggarakan penelitian secara inovatif untuk menunjang pendidikan dan pengabdian bagi kepentingan masyarakat dan bangsa, (3). Melakukan transformasi dan pencerahan nilai-nilai Islam bagi masyarakat.

UIN SMH Banten memiliki empat fakultas , yakni Fakultas Dakwah, Fakultas Tarbiyah, Fakultas Syariah dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI). Terdapat tiga jurusan dalam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, yaitu Jurusan Ekonomi Islam, Jurusan Perbankan Syariah dan Jurusan Asuransi Syariah.

B. Jenis Penelitian dan Sumber Data

Penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu metode yang bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang telah berlangsung pada saat riset dilakukan, menjelaskan, menggambarkan karakteristik data, memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu.¹ Penelitian ini juga menggunakan studi eksperimental dengan cara mengukur hubungan antara dua variable atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif

¹ Muhammad, *Metodelogi Penelitian Ekonomi Islam*. (Jakarta: Rajawali Pres, 2008), h.200.

akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti.²

Penelitian ini juga menggunakan studi eksperimental. Dalam aktivitas eksperimental, aktivitas atau karakteristik yang dipercaya menyebabkan perubahan disebut sebagai variabel bebas, sedangkan perubahan atau akibat yang diperhitungkan terjadi atau tidak terjadi disebut variabel terikat, artinya terikat pada variabel bebas. Jadi penelitian ini merupakan studi yang menyelidiki hubungan sebab akibat, menyelidiki akibat yang ditimbulkan oleh variabel bebas kepada variabel terikat.³

Untuk memperoleh hasil penelitian yang diharapkan maka dibutuhkan data dan informasi yang akan mendukung penelitian ini. Dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan, penulis menggunakan data primer dan data sekunder.

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama.⁴ Dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan, penulis menggunakan cara studi dokumentasi, yaitu

² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), p.5.

³ Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2009), h.14.

⁴ *Ibid*, h.79.

menelaah dokumen yang diperlukan pada objek penelitian, data yang telah terkumpul didistribusikan untuk kemudian dianalisis.

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua sebagai perantara dari sumber pertama.⁵ Selain pengumpulan dokumen laporan keuangan penulis juga melakukan beberapa teknik pengumpulan data. Penelitian normatif (*library research*), dalam hal ini penulis membaca dan mempelajari teori-teori yang ada hubungannya dengan masalah pokok pembahasan melalui buku-buku referensi, penelitian terdahulu, jurnal, artikel, internet dan media lainnya yang berhubungan dengan media ini.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Asuransi Syariah FEBI UIN SMH Banten. Sedangkan sampel penelitian adalah mahasiswa semester lima Jurusan Asuransi Syariah FEBI UIN SMH Banten. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yaitu pengambilan sampel secara sengaja

⁵ *Ibid*, h.79.

dengan kriteria yang ditentukan. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester lima jurusan Asuransi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SMH Banten yang telah banyak mendapatkan mata kuliah yang berkaitan dengan asuransi syariah. Jumlah mahasiswa aktifnya adalah sebanyak 90 orang.

Kuesioner yang akan disebar sebanyak jumlah 90 eksemplar, sesuai jumlah mahasiswa semester lima jurusan Asuransi Syariah. Namun jumlah sampel (responden) yang terjangkau dalam pengisian kuesioner sebanyak 69 orang. Jumlah tersebut sudah cukup untuk memenuhi kepentingan analisis data. Menurut Roscoe dalam Sugiyono bahwa ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai 500.⁶

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian secara umum terdiri atas variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu dua variabel independen dan satu variabel dependen.

⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2010), h. 150

Variabel independen sering disebut sebagai variabel bebas, yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pemahaman mengenai asuransi syariah (X_1) dan premi (X_2). Variabel dependen atau disebut juga variabel terikat yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat perubahan adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah minat menjadi nasabah asuransi syariah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:⁷

a. Angket atau Kuesioner

Angket atau kuesioner merupakan suatu pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan/ Pernyataan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut. Daftar pertanyaan/ pernyataan bersifat terbuka jika jawaban tidak ditentukan sebelumnya, sedangkan bersifat tertutup jika

⁷ Husein, *Metodologi Penelitian Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2011), h.51.

alternatif-alternatif jawaban telah disediakan instrumen yang berupa lembar daftar pertanyaan dapat berupa angket (kuesioner). Skala yang akan digunakan untuk penelitian dengan teknik pengumpulan data berdasarkan angket adalah menggunakan Skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial, dalam penelitian gejala sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Dengan menggunakan skala likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi akan dijabarkan menjadi sub variabel, kemudian sub variabel akan dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Akhirnya indikator-indikator yang terukur ini dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrument berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden. Sikap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata sebagai berikut:

Tabel 3.1

Skor Pemberian Alternatif Jawaban Kuesioner

Jawaban	Bobot
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-Ragu (R)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Model pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan cara membagikan sejumlah daftar pernyataan (kuesioner) kepada setiap responden yaitu mahasiswa Jurusan Asuransi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri Serang Banten. Adapun jenis Kuesioner yang digunakan dalam proses pengumpulan data yaitu kuesioner tertutup.

b. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan cara menyalin atau dengan mengumpulkan arsip-arsip atau dokumentasi dari bagian umum FEBI yang dapat dipertanggung jawaban kebenarannya. Untuk mendukung dokumentasi, yaitu mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah

penelitian berdasarkan laporan keterangan yang didapat dari pihak kampus.

F. Teknik Pengolahan Data

Adapun langkah-langkah atau tahapan pengolahan data jenis penelitian kuantitatif adalah:

a. Memeriksa (*Editing*)

Pada tahapan ini data yang terkumpul melalui daftar pertanyaan atau pernyataan baik kuesioner maupun wawancara perlu dibaca kembali. *Editing* adalah proses memeriksa data yang sudah terkumpul, meliputi kelengkapan isian, keterbatasan tulisan, kejelasan jawaban, relevansi jawaban, keseragaman satuan data yang digunakan, dan lain-lain.

b. Memberi Tanda Kode (*Coding*)

Setelah tahap *editing* selesai, maka data-data yang merupakan jawaban responden perlu diberi kode untuk memudahkan dalam menganalisis data. Hal ini sangat penting artinya apalagi pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer. Pemberian kode pada data dapat dilakukan dengan melihat jawaban dari jenis pertanyaan

yang diajukan dalam kuesioner. Uraian tersebut mendasari batasan pengertian *Coding* adalah kegiatan pemberian kode pada setiap data yang terkumpul disetiap instrument penelitian.⁸

c. Tabulasi Data (*Tabulating*)

Tabulasi data merupakan proses penyajian data yang dilakukan dengan cara memasukkan data ke dalam table atau daftar untuk memudahkan dalam pengamatan dan evaluasi. Tabulasi data dapat menjadi gambaran tentang hasil penelitian karena data yang diperoleh dari lapangan sudah tersusun dan terangkum dalam tabel yang mudah dipahami maknanya.

Pengolahan statistik sederhana dapat disajikan dalam bentuk tabel frekuensi relatif berupa persentase, mean, median dan modus. Dapat pula menyajikan dalam bentuk tabel silang. Kegunaan tabel silang antara lain:

- 1) Menganalisis hubungan antar variabel
- 2) Mengatur data untuk keperluan statistik

⁸ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hh. 77-79.

- 3) Mengontrol variabel tertentu sehingga dapat dianalisis tentang ada tidaknya hubungan tertentu.
- 4) Memeriksa kesalahan-kesalahan dalam kode ataupun jawaban instrument.⁹

G. Teknik Analisis Data

Penganalisisan data merupakan suatu proses lanjutan dari proses pengolahan data untuk melihat bagaimana menginterpretasikan data, kemudian menganalisisnya. Karena penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif maka analisis data yang diambil adalah analisis statistik.¹⁰

Sedangkan teknik pengolahan dan analisis data akan diolah berdasarkan teori penelitian dan statistik sebagai berikut:

a. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistika deskriptif diperlukan untuk mengetahui gambaran dari data yang akan digunakan .

Analisa statistik deskriptif yang digunakan adalah :

1. Mean yakni nilai rata-rata dari data yang diamati
2. Maximum yakni mengetahui nilai tertinggi dari data

⁹ S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hh. 80-84.

¹⁰ Prasetyo dan Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), h. 171

3. Minimum yakni mengetahui nilai terendah dari data
4. Modus yakni mengetahui nilai yang paling sering muncul dari data
5. Median yakni nilai yang tepat di tengah dari data yang diurutkan dari terkecil sampai terbesar
6. Standar deviasi digunakan untuk menentukan sebaran data dalam sampel serta seberapa dekat titik data individu ke mean (rata-rata) nilai sampel.

b. Uji Validitas

Uji validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat mengukur apa yang ingin diukur.¹¹ Jika menggunakan kuesioner sebagai alat dalam pengumpulan data, kuesioner yang disusun harus mengukur apa yang ingin diukurnya. Instrumen yang valid dapat diartikan bahwa alat ukur yang dipergunakan dalam penelitian untuk mendapatkan data adalah valid.

Validitas suatu butir pertanyaan dapat dilihat pada hasil output SPSS pada tabel dengan judul *Item Total Statistic*. Menilai kevalidan masing-masing butir

¹¹Ridwan, *Dasar-Dasar Statistik*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.37.

pertanyaan dapat dilihat dari nilai *Corrected Item Corelation* masing-masing butir pernyataan.¹²

Berikut rumus uji validitas jika menggunakan MS Excel dengan angka kasar :

$$R_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{(N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)(N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

R_{xy} : Koefisien kolerasi

X : Skor item butir soal

Y : Jumlah skor tiap soal

N : Jumlah responden

Dengan kriteria kesimpulan, jika t hitung $>$ t tabel berarti valid dan jika t hitung \leq t tabel berarti tidak valid.

c. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu nilai yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur didalam mengukur gejala yang sama. Setiap alat pengukuran seharusnya memiliki kemampuan untuk memberikan hasil pengukuran yang konsisten.

¹²Bhuono Agung Nugroho, *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian Dengan SPSS*, (Yogyakarta: Andi,2005), h.68.

Uji reliabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam bentuk kuesioner. Jika instrumen dapat dipercaya maka data yang dihasilkan oleh instrumen tersebut dapat dipercaya.

Uji reabilitas ini penulis menggunakan uji *cronbach's alpha*. Rumusnya sebagai berikut :

$$R_{ii} = (k / k-1) (1 - (\sum s_b^2 / s_t^2))$$

R_{ii} : Reliabilitas instrumen

K : Banyak butir pernyataan

s_t^2 : Deviasi standar total

$\sum s_b^2$: Jumlah deviasi standar butiran

Ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut :¹³

1. Nilai alpha cronbach 0,00 - 0,20 berarti kurang reliabel

¹³ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS*, (Jakarta : PT. Pustaka Karya, 2009), h.97

2. Nilai alpha cronbach 0,21 - 0,40 berarti reliabel sedang
3. Nilai alpha cronbach 0,41 - 0,60 berarti cukup reliabel
4. Nilai alpha cronbach 0,61 - 0,80 berarti reliabel
5. Nilai alpha cronbach 0,81 - 1,00 berarti sangat reliabel

d. Uji Asumsi Klasik¹⁴

1) Uji Normalitas

Uji normalitas data adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik. Tujuan dilakukannya uji normalitas tentu saja untuk mengetahui apakah suatu variabel normal atau tidak. Normal disini dalam arti mempunyai distribusi data yang normal. Penting memiliki data yang berdistribusi normal karena dataa yang mempunyai distribusi normal merupakan salah satu syarat dilakukannya *parametric test*. Uji normalitas data adalah hal yang

¹⁴ Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, (Yogyakarta: Media Kom, 2010), hh..81-87.

lazim dilakukan sebelum sebuah metode statistik diterapkan.

Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan menganalisa grafik uji statistik.¹⁵ Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan data observasi dengan distribusi yang mendekati normal. Metode lain adalah dengan melihat normal probability plot, yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis, diagonal dan *ploting* data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal maka garis menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonalnya.

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data titik pada sumbu

¹⁵ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*, (Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006), h.110.

diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar mengambil keputusan :

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram. Maka tidak menunjukkan pola distribusi normal model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan variabel dari residual untuk semua pengamat pada model regresi. Uji heteroskedastisitas di gunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat model regresi jika terjadi ketidaksamaan varian dan

residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang bersifat homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas yaitu dengan cara melihat grafik plot antara nilai, prediksi variabel terikat dengan residualnya. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antar SRESID dan ZPRED dimana sumbu X adalah \hat{Y} (Y yang telah diprediksi) dan sumbu Y adalah residual ($\hat{Y} - Y$) yang telah *distudentized*. Dasar analisis dari uji heteroskedastis melalui grafik *scatterplot* adalah sebagai berikut:

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit),

maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y secara acak, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan salah satu uji dari uji asumsi klasik yang merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengidentifikasi suatu model regresi dapat dikatakan baik atau tidak. Secara konsep, multikolinieritas adalah situasi dimana terdapat dua variabel yang saling berkorelasi. Uji multikolinieritas dilakukan untuk melihat apakah ada keterkaitan antara hubungan yang sempurna antara variabel-variabel independen. Jika di dalam pengujian ternyata didapatkan sebuah kesimpulan bahwa antara variabel independen tersebut saling terikat, maka pengujian tidak dapat dilakukan ke dalam tahapan selanjutnya yang disebabkan oleh tidak dapat

ditentukannya koefisien regresi variabel tersebut tidak dapat ditentukan dan juga nilai standar errornya menjadi tak terhingga. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas. Ada beberapa metode pengujian yang biasa digunakan di antaranya:

- a) Dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi
- b) Dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai determinasi secara serentak (R^2)
- c) Dengan melihat nilai *Eigenvalue* dan *Condition Index*

4) Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t (sebelumnya). Jika terjadi

korelasi maka dinamakan problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena kesalahan pengganggu tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidak adanya korelasi yang terjadi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus dipenuhi adalah tidak adanya autokorelasi pada model regresi.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan uji Durbin Watson, dengan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 3.2

Uji Autokorelasi

Hipotesis Nol (H_0)	Keputusan	Jika
Tidak ada auto korelasi positif	Total	$0 < d < d_L$
Tidak ada auto korelasi positif	No decision	$d_L \leq d \leq d_U$
Tidak ada auto korelasi negatif	Tolak	$4 - d_L < d < 4$

Tidak ada auto korelasi negatif	No decision	$4 - dU \leq d \leq 4 - dL$
Tidak ada auto korelasi positif dan negatif	Tidak ditolak	$dU < d < 4 - dU$

e. Uji Hipotesis

1). Uji T (Uji Parsial)

Uji t merupakan suatu pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah koefisien regresi signifikan atau tidak.¹⁶ Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan antara t hitung dengan t tabel, dengan taraf kepercayaan atau taraf signifikansi sebesar 5 persen (0.05). Adapun t hitung dapat dicari dari hasil perhitungan SPSS dan t tabel dapat dicari dari tabel t. dengan kesimpulan hasil uji sebagai berikut:

- a) Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan Sig. $t < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, ini berarti variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

¹⁶ Nachrowi Djalal, *Penggunaan Teknik Ekonometri*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h.24.

- b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $Sig. t > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, ini berarti secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Pada uji t, nilai probabilitas dapat dilihat pada hasil pengolahan dari program SPSS pada tabel *coefficients* kolom sig atau *significance*. Pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial juga didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS Statistik Parametrik sebagai berikut :

- a). Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima.
b). Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan signifikan (H_1 diterima dan H_0 ditolak), artinya secara parsial variabel bebas (X_1 s/d X_8) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) = hipotesis diterima, sementara jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan

ditolak atau dikatakan tidak signifikan (H_1 ditolak dan H_0 diterima), artinya secara parsial variabel bebas (X_1 s/d X_8) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y)= hipotesis ditolak.

2). Uji F

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X_1, X_2) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). F hitung dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2 / k}{(1-R^2) / (n-k-1)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah data atau kasus

k = Jumlah variabel independen

Menentukan F tabel dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$, df 1 (jumlah variabel-1) atau 3-1=2 dan df 2 (n-k-1) (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen).

Kriteria pengujian:

- a) H_0 diterima bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$
- b) H_0 ditolak bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ ¹⁷

3). Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data cross-section relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan.¹⁸

¹⁷ Trihendradi, *Analisis Data Statistik*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2009), h. 67

¹⁸ Mudrajat Kuncoro, *Metode Kuantitatif : Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: AMP YKPN, 2001), h.46

\

